

**PERBANDINGAN HASIL PENDAPATAN
USAHATANI PADI (*Oryza sativa*.L)
ANTAR KECAMATAN DI KABUPATEN LANGKAT**

TESIS



**O L E H :
AHMAD FAJRIN SITOMPUL
NPM.151802032**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 1 9**

**PERBANDINGAN HASIL PENDAPATAN
USAHATANI PADI (*Oryza sativa*.L)
ANTAR KECAMATAN DI KABUPATEN LANGKAT**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Magister Pertanian pada
Program Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH :

**AHMAD FAJRIN SITOMPUL
NPM. 151802032**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 1 9**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER AGRIBISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Perbandingan Hasil Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa*.L)
Antar Kecamatan Di Kabupaten Langkat**

N a m a : **Ahmad Fajrin Sitompul**

NPM : **151802032**

M e n y e t u j u i

Pembimbing I

Pembimbing II

(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE., M.Ec)

(Dr. Ir.E. HarsoKardhinata, M.Sc)

Ketua Program Studi

Direktur

Magister Agribisnis

(Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, M.MA)

(Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Juli 2019

(AHMAD FAJRIN SITOMPUL)

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : AHMAD FAJRIN SITOMPUL, S.P
Bapak : Nasyaruddin Sitompul
Ibu : Ernawati Harahap, S.Pd
Istri : Elvi Darma Mustika, S.P
Anak : Nazia Syakila Sitompul
Tempat/tanggal lahir : Padangsidempuan, 2 Juni 1988
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bandar Meriah Perumahan Grand Surya
Kencana Blok GG No. 5 Desa Suka Maju,
Sunggal, Kab. Deli Serdang

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 1993 – 1994 : TK Aisyiyah Bustanul Athgal Padangsidempuan
Tahun 1994 – 2000 : SD Negeri 144432 Sadabuan, Padangsidempuan
Tahun 2000 – 2003 : SMP Negeri 004 Padangsidempuan
Tahun 2003 – 2006 : Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Tapanuli
Selatan
Tahun 2006 – 2013 : Program Studi S-1 Agroteknologi Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru
Tahun 2015 – 2019 : Program Pascasarjana Program Studi Magister
Agribisnis Universitas Medan Area

III. RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun 2012 – 2013 : Supervisor di Biotis Agrindo
Tahun 2014 – 2015 : Asisten sSortasi Buah di PT. Raja Marga
Tahun 2015 - Sekarang : Staff di Samsat Medan Selatan

ABSTRAK

Perbandingan Hasil Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa.L*) Antar Kecamatan Di Kabupaten Langkat

Nama : Ahmad Fajrin Sitompul
NPM : 151802032
Program : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE., M.Ec
Pembimbing II : Dr. Ir. E. Harso Kardhinata., M.Sc

Sasaran utama pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani padi, karena itu kegiatan disektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian. Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu : jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Untuk mengetahui berapabesarbiaya, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio, perbedaan pendapatan usahatani padi sawah antar Kecamatan di Kabupaten Langkat.

Data yang digunakan adalah data primer bersumber kelompok tani pad isawah di tiga Kecamatan Secanggang, Kecamatan Sei Bingei, dan Kecamatan Batang Serangan. Setiap kecamatan diambil sejumlah enam belas kelompok tani dengan memberikan daftar kuisisioner. Model penelitian adalah model *kuantitatif* dengan menggunakan teknik uji F yang menggunakan program SPSS versi 16.0.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C Ratio usahatani padi sawah di Kecamatan Secanggang, Kecamatan Sei Bingei, dan Kecamatan Batang Serangan di Kabupaten Langkat.

Kata kunci : perbandingan, pendapatan, biaya, penerimaan, usahatani, padisawah

ABSTRACT

Comparison of Rice Formersin Come (*Oryza sativa. L*) Among inLangkat Regency

Name : Ahmad FajrinSitompul
NPM : 151802032
Program : Agribusiness Masters
Supervisor I : Prof. Dr. Sya'adAfifuddin, SE.,M.Ec
Advisor II : Dr. Ir. E. HarsoKardhinata., M.Sc

The main target of agricultural development is to increase agricultural production and income of rice farmers, therefore the activities of the agricultural sector are endeavored to run smoothly by increasing food products through intensification, extensification and diversification of agriculture which is expected to improve the standard of living of farmers, expand employment opportunities for the community still depends on the agricultural sector. The level of income of farmers in general is affected by several components, namely: the amount of production, selling prices, and costs incurred by farmers in their agriculture. To find out how much the cost, revenue, income, R / C Ratio, the difference in rice farm income between the Districts in Langkat District.

The data used are primary data sourced from the groups of three rice farmers in Secanggang District, SeiBingei District, and BatangSerangan District. Each sub-district was taken as many as sixteen farmer groups by giving a questionnaire list. The research model is a quantitative model using F-test techniques using SPSS version 16.0. The results showed that there were differences in costs, revenues, income, and R / C Ratio of lowland rice farming in Secanggang District, SeiBingei District, and BatangSerangan District in Langkat Regency.

Keywords: comparison, income, cost, revenue, farming, lowland rice

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis pajatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, keselamatan, rahmad, dan karuniaNya kepada penulis sehingga menyelesaikan tesis ini dengan judul :“ **Perbandingan Hasil Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa.L*) Antar Kecamatan Kabupaten Langkat** “.Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pertanian (MP) pada Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis telah banyak mendapat arahan dan bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada ;

1. Bapak Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE., M.Ec, selaku dosen pembimbing I, Program Studi Magister Agribisnis, Program PascaSarjana, Universitas Medan Area yang telah memberikan masukan dan arahnya selama penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Dr. Ir. E. Harso Kardhinata., M.Sc, selaku dosen pembimbing II, Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area yang telah memberikan masukan dan arahnya selama penyelesaian proposal tesis ini.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area.

4. Ibu Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA, selaku ketua Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area, yang telah banyak membimbing penulis dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian tesis ini.
5. Camat Secanggang, Camat SeiBingei, dan Camat Batang Serangan beserta jajarannya, Kabupaten Langkat yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian tesis ini.
6. Seluruh staf pengajar dan administrasi, dan rekan-rekan mahasiswa angkatan 2015P rogram Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area.
7. Istri dan anak-anakku atas segala pengorbanan, motivasi dan kasih sayang yang telah diberikan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmad dan karuniaNya kepada semua pihak yang telah memberika nbantuan dan perhatian kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan tesisini. Tesis ini diharapkan akan dapat berguna bagi semua pihak khususnya petani padi sawah khususnya Kecamatan yang ada Kabupaten Langkat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang agribisnis, maupun pemerintah.

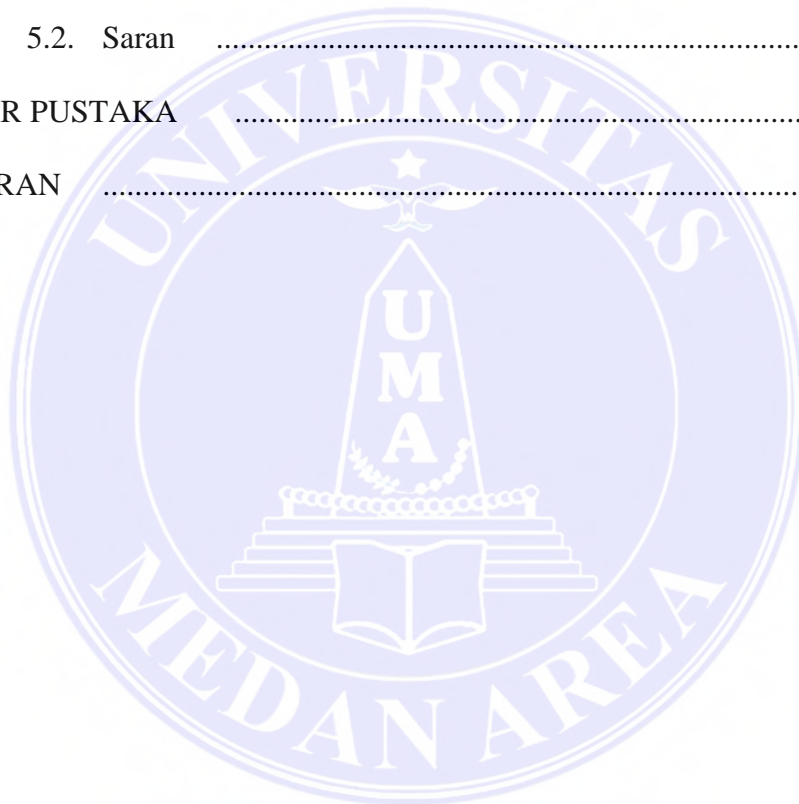
Medan, Juli 2019
Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal aman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Hipotesis Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Tanaman Padi	7
2.2. Teori Usahatani Padi Sawah	9
2.3. Biaya Usahatani	10
2.4. Penerimaan Usahatani	10
2.5. Teori Pendapatan	11
2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah	12

2.7. Penelitian Terdahulu	15
2.8. Kerangka Pemikiran	19
BAB III. METODE PENELITIAN	20
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2. Metode Pengambilan Sampel	20
3.3. Jenis dan Pengumpulan Data	20
3.4. Teknik Analisa Data	21
3.5. Analisa Data	21
3.5.1. Biaya	21
3.5.2. Penerimaan	21
3.5.3. Pendapatan Usahatani	22
3.5.4. R/C Ratio	22
3.5.4. Uji F	23
3.6. Definisi Operasional	24
3.7. Batasan Operasional	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Gambaran Daerah Penelitian	26
4.2. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Langkat	27
4.2.1. Responden Menurut Luas Lahan (ha) Kecamatan Secanggang, Sei Bingei, dan Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat	27
4.2.2. Data Produksi (ton) dan Produktifitas (Ton/Ha) di Kecamatan Secanggang, Sei Bingei, dan Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat	29
4.2.3. Biaya	33

4.2.4. Penerimaan	35
4.2.5. Pendapatan	36
4.2.6. Analisa Imbangan Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)	38
4.3. Uji Secara Simultan (Uji) F	41
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1. Kesimpulan	43
5.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	48



DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Pemikiran..... 19



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi Padi Antar Kecamatan Di Kabupaten Langkat Tahun 2016 ..	4
2. Responden Menurut Luas Lahan Kecamatan Secanggang (Ha)	27
3. Responden Menurut Luas Lahan Kecamatan Sei Bingei (Ha)	28
4. Responden Menurut Luas Lahan Kecamatan Batang Serangan (Ha) ..	29
5. Data Produksi (ton) dan Produktifitas (ton/ha) Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat	30
6. Data Produksi (ton) dan Produktifitas (ton/ha) Padi Sawah Di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat	31
7. Data Produksi (ton) dan Produktifitas (ton/ha) Padi Sawah Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat	32
8. Rata-Rata Data Produksi (ton) Produktifitas (ton/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang, Sei Bingei, dan Batang Serangan Kabupaten Langkat	32
9. Total Biaya (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang Sei Bingei, dan Batang Serangan Kabupaten Langkat	34
10. Rekapitulasi Rata-rata Biaya (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang, Sei Bingei, Batang Serangan Kabupaten Langkat	34
11. Penerimaan (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang, Sei Bingei, dan Batang Serangan Kabupaten Langkat	35
12. Rekapitulasi Rata-rata Penerimaan (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang, Sei Bingei, Batang Serangan Kabupaten Langkat	36
13. Total Pendapatan (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang, Sei Bingei, dan Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat	37
14. Rekapitulasi Rata-rata Pendapatan (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang, Sei Bingei, Batang Serangan Kabupaten Langkat	37
15. R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang, Sei Bingei,	

dan Batang Serangan Kabupaten Langkat	38
16. Rata-rata Rekapitulasi R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang, Sei Bingei, Batang Serangan Kabupaten Langkat	40
17. Uji Simultan (Uji F)	41
18. Uji Beda Rata-rata Pendapatan (Rp) Antar Kecamatan Kabupaten Langkat	42



DAFTAR LAMPIRAN

1. Total Biaya (Rp/Ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat	48
2. Total Biaya (Rp/Ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat	49
3. Total Biaya (Rp/Ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat	50
4. Total Penerimaan (Rp/Ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat	51
5. Total Penerimaan (Rp/Ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat	52
6. Total Penerimaan (Rp/Ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat	53
7. Total Pendapatan (Rp/Ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat	54
8. Total Pendapatan (Rp/Ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat	55
9. Total Pendapatan (Rp/Ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat	56
10. R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat	57
11. R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat	58
12. R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat	59
13. Uji Simultan (Uji F).....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi menuntut kesiapan negara-negara di dunia menghadapi perdagangan bebas, termasuk Indonesia (Nuraini, 2016). Indonesia merupakan negara sedang berkembang dan memiliki wilayah daratan yang sangat luas dan didukung oleh struktur geografis dan beriklim tropis yang sangat cocok untuk budidaya berbagai macam komoditas pertanian (Widayanto, 2007). Pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. (BPT Pertanian, 2009).

Sasaran utama pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani padi, karena itu kegiatan disektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Roidah, 2015). Peningkatan pendapatan dan produksi petani padi tidak terlepas dari proses pemeliharaan yang diberikan oleh tiap-tiap petani baik secara tradisional maupun modern (Supartama, 2013).

Peningkatan produksi merupakan tantangan yang terus menghadang dalam rangka penyediaan pangan penduduk yang terus meningkat populasinya (Widarto dan Susilo, 2004). Kebutuhan beras semakin tahun akan semakin meningkat

sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk dan perkembangan kondisi perekonomian masyarakat (Laksmi, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat (Lestari, 2012) bahwa permintaan akan beras terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan terjadinya perubahan pola makanan pokok pada beberapa daerah tertentu dari umbi-umbian keberas.

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu : jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Ini berarti bahwa perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian merupakan usaha untuk memperbaiki taraf kehidupan sebagian besar penduduk yang tergolong miskin (Roidah, 2015). Salah satu upaya yang ditempuh adalah penerapan intensifikasi terutama pada lahan-lahan produktif. Sedangkan untuk lahan kering, rendahnya produktivitas lahan sebagai akibat laju erosi tanah serta rendahnya pendapatan petani yang merupakan kendala utama dalam pengembangan usahatani. Kedua masalah yang saling berkaitan tersebut perlu diatasi untuk mencapai usahatani yang berkesinambungan (Widarto dan Susilo, 2004). Usaha intensifikasi ini dilakukan dengan program panca usahatani yang meliputi: pemilihan bibit unggul, pengolahan lahan yang baik dan benar, pemakaian pupuk yang tepat, baik tepat jumlah maupun tepat waktu, pemberantasan hama penyakit (Widayanto, 2007).

Badan Pusat Statistik (2017), melaporkan bahwa produksi padi di Sumatra Utara pada tahun 2015 sebesar 75,40 juta ton gabah kering giling (GKG), naik 4,55 juta ton dibandingkan produksi tahun 2014. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen sebesar 14,12 juta hektar. Penyebab

rendahnya produksi padi di Indonesia salah satunya karena pada umumnya petani masih membudidayakan padi tidak sesuai aturan, seperti pengolahan tanah dan pemberian takaran pupuk tidak sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan serta masih mendominasinya petani menggunakan sistem konvensional (Lestari, 2012). Usaha peningkatan produksi padi ini diikuti oleh penyediaan penunjang produksi, salah satunya adalah ketersediaan pupuk. Penggunaan pupuk berimbang dalam usahatani padi sangat perlu dilakukan (Dewi, 2016).

Langkat merupakan salah satu Kabupaten di Sumatra Utara. Kabupaten Langkat terbagi menjadi 23 Kecamatan, Kecamatan yang menjadi objek penelitian adalah Kecamatan Secangang, Sei Bingei dan Batangan Serangan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat (2016) melaporkan bahwa produksi padi pada tahun 2016 di Kabupaten Langkat antar kecamatan memiliki hasil yang berbeda.

Tabel 1 menunjukkan produksi padi yang berbeda, hal ini disebabkan adanya perlakuan yang berbeda dilakukan setiap Kecamatan yakni sistem irigasi. Peningkatan pendapatan petani tidak terlepas dari proses pemeliharaan dan perlakuan yang diberikan oleh tiap petani antar Kecamatan.

Tabel 1. Produksi padi antar Kecamatan di Kabupaten Langkat tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Bahorok	720	9.352
2	Serapit	1.502	30.787
3	Salapian	171	2.438
4	Kutam Baru	-	-
5	Sei Bingei	3.089	48.520
6	Kuala	876	18.598
7	Selesai	1.215	23.304
8	Binjai	1.311	18.243
9	Stabat	1.342	14.730
10	Wampu	941	7.548
11	Batang Serangan	118	1.281
12	Sawit Seberang	-	-
13	Padang Tualang	238	1.473
14	Hinai	1.551	15.895
15	Secanggang	5.839	61.844
16	Tanjung Pura	2.738	35.802
17	Gebang	2.785	36.013
18	Babalan	4.259	51.579
19	Sei Lapan	1.916	23.564
20	Brandan Barat	1.362	21.623
21	Besitang	1.406	15.352
22	Pangkalan Susu	2.809	30.977
23	Pematang Jaya	803	6.599
Jumlah		36.991	475.522

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2016.

Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian (padi) telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Tetapi didalam pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa hasil potensial produksi padi berbeda dengan hasil nyata yang diperoleh petani. Perbedaan hasil ini (*yield gap*) secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor non-teknis dan faktor teknis. Faktor non-teknis yaitu keadaan yang menghalangi petani untuk menggunakan teknologi yang direkomendasikan. Hal-hal tersebut meliputi:

(i) pengetahuan petani sebagai indikatornya adalah pengalaman petani dalam

berusahatani, (ii) prasarana transportasi sebagai indikatornya adalah jarak lahan garapan dengan tempat tinggal petani (Laksmi, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hasil pendapatan bersih usahatani padi di Kabupaten Langkat.

1.2. Perumusan Masalah

1. Berapa besar biaya usahatani padi sawah antar Kecamatan di Kabupaten Langkat ?
2. Berapa besar penerimaan usahatani padi sawah antar Kecamatan di Kabupaten Langkat ?
3. Berapa besar hasil pendapatan usahatani padi sawah antar Kecamatan di Kabupaten Langkat?
4. Berapa besar R/C Ratio pada usahatani padi sawah antar Kecamatan di Kabupaten Langkat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis berapa besar biaya usahatani padi sawah di Kabupaten Langkat.
2. Untuk menganalisis berapa besar penerimaan usahatani padi sawah di Kabupaten Langkat
3. Untuk menganalisis berapa besar hasil pendapatan usahatani padi sawah di Kabupaten Langkat.

4. Untuk mengetahui R/C Ratio pada usahatani antar Kecamatan di Kabupaten Langkat.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka manfaat penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi usahatani padi sawah dalam mengembangkan usaha padi sawah.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah atau instansi terkait untuk perumusan kebijakan dalam meningkatkan usahatani padi sawah.
3. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5. Hipotesis Penelitian

Ada perbedaan biaya, pendapatan, penerimaan, R/C Ratio usahatani padi antar Kecamatan di Kabupaten Langkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa*. L) adalah tanaman pangan turunan pertama berupa beras berwarna putih sebagai makanan pokok bagi penduduk dunia. Beras memberikan kalori yang cukup bagi tubuh manusia dan asupan gizi lainnya. (Ambarsari, 2014). Tanaman padi merupakan tanaman semusim termasuk golongan rumput-rumputan. Padi selain merupakan tanaman termuda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi, setelah berproduksi akan mati atau dimatikan (Ginting, 2013).

Tumbuhan padi termasuk golongan tumbuhan Gramineae yang ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Ruas-ruas itu merupakan bubung kosong. Pada kedua ujung bubung kosong itu bubungnya ditutup oleh buku. Panjang ruas tidak sama. Ruas yang terpendek terdapat pangkal batang. Ruas yang kedua, ruas yang ketiga, dan seterusnya adalah lebih panjang daripada ruas yang didahuluinya. Pada buku bagian bawah dari ruas tumbuh daun pelepah yang membalut ruas sampai buku bagian atas. Tepat pada buku bagian atas ujung dari daun pelepah memperlihatkan percabangan dimana cabang yang terpendek menjadi apa yang disebutkan ligulae (lidah) daun, dan bagian yang terpanjang dan terbesar menjadi daun kelopak. Dimana daun pelepah itu menjadi ligulae dan daun kelopak terdapat dua embel sebelah kiri dan kanan embel-embel mana disebutkan auricle. Warna dari ligulae dan auricle kadang-kadang hijau dan kadang-kadang ungu dan dengan demikian auricle itu dapat dipergunakan sebagai

determinatie identitas suatu varietas (Tiku, 2008). Akar padi adalah akar serabut yang sangat efektif dalam penyerapan hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Akar padi terkonsentrasi pada kedalaman antara 10-20 cm (Aulia, 2008).

Tanaman padi pada umumnya merupakan tanaman semusim dengan empat fase pertumbuhan, yaitu fase vegetatif cepat, vegetatif lambat, reproduktif dan pemasakan. Secara garis besar, tanaman padi terbagi kedalam dua bagian yaitu bagian vegetatif dan bagian generatif, dimana bagian vegetatif terdiri dari akar, batang, daun dan bagian generatif terdiri dari malai yang terdiri dari bulir-bulir, daun dan bunga (Tiku, 2008).

Ginting (2013), membagi tanaman padi menjadi beberapa golongan :

- a. Menurut keadaan berasnya dibedakan: padi biasa dan padi ketan.
- b. Menurut umur tanaman padi : padi ganjah, padi tengahan, padi dalam.
- c. Menurut cara dan tempat bertanam dibedakan:
 - 1). Padi sawah adalah tanaman padi yang di tanam di tanah sawah atau tanah basah.
 - 2). Padi gogo adalah padi yang di tanam pada tanah tegalan.
 - 3). Padi gogorancah adalah padi yang di tanam pada tanah sawah atau tanah tadah hujan. Semula tanaman padi ini di garap dengan cara padi gogo, tetapi setelah ada hujan dikerjakan seperti padi sawah.
 - 4). Padi lebak adalah padi yang di tanam di daerah rawa yang rendah (lembah) dinamakan padi lebah.

2.2. Teori Usahatani Padi Sawah

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), pengertian ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif dan efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat.

Usahatani merupakan usaha yang dilakukan petani untuk mendapatkan keuntungan dari hasil mengolah sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan dilakukan secara terorganisir untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal (Widayanto, 2007). Ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, waktu, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya (Soekartawi, 1986).

Kegiatan usahatani berdasarkan coraknya dapat dibagi menjadi dua, yaitu usahatani subsisten bertujuan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, sedangkan usahatani komersil adalah usahatani dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dari segi petani, pengelolaan usahatani pada dasarnya terdiri dari pemilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumberdaya yang terbatas yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, modal, waktu, dan pengelolaan. Hal ini dilakukan agar ia dapat mencapai tujuan sebaik-baiknya dalam lingkungan yang penuh resiko dan kesukaran-kesukaran lain yang dihadapi dalam melaksanakan usahataninya (Aulia, 2008).

2.3. Biaya Usahatani

Analisis biaya usahatani digunakan untuk mengetahui berapa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani yang dilakukan petani. Biaya usahatani terdiri dari dua jenis yakni biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya pertanian merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan terutama apabila petani ingin melakukan perubahan penerapan komponen teknologi baru dan ketika terjadi masalah kondisi perekonomian di daerah tersebut (Ohen dan Ajah 2015). Menurut Soekartawi (1986), menyebutkan bahwa biaya atau pengeluaran usahatani adalah semua nilai masuk yang habis dipakai atau dikeluarkan di dalam proses produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluargapetani.

Menurut Daniel (2004), dalam usahatani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan/diperhitungkan. Biaya tunai atau biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan bawon panen juga termasuk biaya iuran pemakaian air dan irigasi, pembayaran zakat dan lain-lain. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Selain itu, biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung nilai penyusutan dari penggunaan suatu peralatan.

2.4. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani digunakan untuk mengetahui berapa besarnya penerimaan yang diperoleh oleh petani dalam kegiatan usahatani. Perhitungan

matematis penerimaan usahatani (rupiah) menurut Soekartawi (1995) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (kg) dengan harga jual produk per unit (rupiah/kg).

2.5. Teori Pendapatan

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya (Sumitro, 1991).

Prawirokusumo (1990), menyatakan bahwa, *income statement* adalah suatu ringkasan dari pendapatan dan pengeluaran untuk jangka waktu tertentu, yang dapat berfungsi sebagai alat kontrol atau alat evaluasi suatu usaha. Dengan *income statement* akan diketahui apakah perusahaan mempunyai untung dan bila mempunyai berapa keuntungan tersebut. Disamping itu juga dapat diketahui tingkat profitabilitas suatu usaha tani dengan diukur pendapatan untuk labor, *management*, *capital*, dan *equity*. Dalam menyusun *income statement* dimasukkan pula pendapatan *non farm*, oleh karena itu akan menggambarkan pendapatan tahunan suatu usahatani.

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa ada dua cara yang sering dipakai oleh seorang pengusaha untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya,

yaitu: 1) Menekan total biaya produksi sekecil-kecilnya dengan mempertahankan total penerimaan (*cost minimization*), 2) Menambah total penerimaan sebesar-besarnya dengan mempertahankan total biaya (*revenue maximization*). Kedua konsep ini mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, namun demikian pelaksanaannya di dalam kejadian yang sebenarnya adalah berbeda.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Lumintang, 2013). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2006).

2.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah

a. Luas lahan

Luas lahan sawah adalah luas lahan yang digarap dan digunakan oleh petani dalam usaha penanaman padi sawah. Luas lahan yang di tanami padi berpengaruh terhadap keuntungan usahatani. Secara teori semakin luas lahan garapan semakin tinggi keuntungan yang diterima. Tetapi keuntungan yang diterima petani padi juga dipengaruhi faktor yang lain seperti komoditi yang di tanam, penerapan teknologi, kesuburan tanah dan lain sebagainya.

b. Jumlah bibit

Bibit padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih. Berdasarkan mutu benih padi dibagi :

1) Bibit bersertifikasi (yang dibeli)

Sistem perbenihan yang mendapatkan pemeriksaan lapangan dan pengujian laboratoris dari instansi yang berwenang memenuhi standar yang telah ditentukan.

2) Bibit tak bersertifikasi (bibit yang dibuat sendiri)

Bibit yang dikelola petani yang biasanya petani menyisihkan hasil panen yang lalu untuk bibit tanaman berikutnya. Kalau tidak petani membeli gabah dari petani yang lain untuk bibit. Bibit yang dibuat petani kurang berkualitas dan kadang hasil produksinya kurang standar (jika dilihat dari luas lahan).

c. Jumlah pupuk

Pupuk adalah bahan yang diberikan pada tanah, air atau daun dengan tujuan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman baik secara langsung maupun tidak langsung atau menambah unsur hara. Unsur hara yang terkandung pada setiap bahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanah yang diperlukan tanaman, dinamakan pupuk. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Pupuk yang biasanya digunakan oleh petani berupa :

1) Pupuk alam (pupuk organik)

Pupuk alam meliputi pupuk yang berasal dari kotoran hewan dan sisa-sisa tanaman, baik yang berasal dari sisa tanaman padi seperti jerami maupun bahan yang berasal dari tanaman lain, misalnya pupuk hijau.

2). Pupuk buatan (pupuk anorganik)

Pupuk buatan ini memang sengaja dibuat dari bahan-bahan kimia guna menambah atau menggantikan unsur hara yang hilang terserap oleh pertanaman sebelumnya, pupuk buatan juga dapat berfungsi menambah hara pada lahan miskin hara, terutama unsur hara pokok yang biasanya diserap tanaman dalam jumlah besar.

d. Jumlah tenaga kerja

Tenaga kerja yaitu pekerja yang dibayar maupun pekerja keluarga yang tidak dibayar, termasuk petani penggarap yang hari kerjanya minimal atau sedikitnya bekerja satu jam dalam satu hari secara terus menerus. Tenaga kerja merupakan faktor produksi kedua setelah tanah. Tenaga kerja yang digunakan di daerah penelitian menggunakan tenaga kerja manusia dan mekanik. Di mana tenaga kerja manusia dapat diperoleh dari dalam keluarga dan dari luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah jumlah tenaga kerja potensial yang tersedia pada satu keluarga petani. Sedang tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upahan.

e. Pestisida

Semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk memberantas atau mencegah penyakit pada tanaman dan hasil pertanian (Ginting, 2013).

2.7. Penelitian Terdahulu

Dewi (2016), melakukan penelitian tentang analisis tingkat keuntungan usahatani padi sawah sebagai dampak dari adanya subsidi pupuk di Kabupaten Tabanan menyatakan bahwa tingkat keuntungan finansial usahatani padi sawah pada musim kemarau di Kabupaten Tabanan sebesar Rp. 5.625.704,23/ha dengan nilai PBCR = 1,40, sedangkan keuntungan finansial usahatani padi sawah pada musim hujan sebesar Rp. 5.802.663,42/ha dengan nilai PBCR = 1,39. Keuntungan ekonomi usahatani padi sawah pada musim kemarau sebesar Rp. 3.052.706,47/ha dan musim hujan sebesar Rp. 1.234.146,40/ha, dengan nilai SBCR masing-masing 1,28 dan 1,08. Dampak kebijakan subsidi pupuk pada usahatani padi sawah di Kabupaten Tabanan adalah terjadi kebijakan pajak terhadap input tradable usahatani padi sawah pada musim kemarau, hal ini ditunjukkan dengan divergensi input *tradable* sebesar Rp. 167.907,63. Dari hasil analisis mendalam diketahui bahwa pajak dari pemerintah tersebut diterima petani terhadap input tradabel seperti pupuk ZA, NPK Phonska, pupuk organik dan pestisida. Sedangkan input tradabel lainnya berupa benih, urea dan SP-36 diterima petani sebagai subsidi. Sebaliknya divergensi input tradabel pada musim hujan sebesar Rp. 88.217,63 (negatif), menunjukkan adanya kebijakan subsidi. Hal ini berarti bahwa usahatani padi sawah pada musim hujan di Kabupaten Tabanan menerima subsidi input.

Subsidi input dari pemerintah yang diterima petani pada usahatani padi sawah pada musim hujan adalah benih, pupuk Urea, dan SP-36.

Jonathan (2015), melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Rawang Kabupaten Asahan menunjukkan bahwa faktor dari luas lahan, biaya produksi dan harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Produksi petani padi sawah di daerah penelitian rata-rata 8 ton per ha. Program pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian ialah sekolah lapang yang kepada petani program ini dibuat pemerintah untuk meningkatkan produksi padi sawah di daerah penelitian. Masalah yang sering dihadapi oleh petani ialah hama dan penyakit, hama yang sering dihadapi oleh petani yaitu hama tikus, hama wereng, hama putih palsu dan penyakit padi sawah yang sering dihadapi oleh petani padisawah di daerah penelitian ialah penyakit blas, penyakit tungro dan penyakit bercak coklat.

Ambarsari(2014), melakukan penelitian tentang analisis pendapatan dan penerimaan usahatani padi (*Oryza sativa*. L.) di Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa usahatani padi di daerah penelitian Kabupaten Indramayu diperoleh rata-rata pendapatan bersih usahatani padi di kabupaten indramayu pada musim tanam pertama sebesar Rp.14.766.370,09 per hektar per musim atau Rp.3.691.592,52 per hektar per bulandengan profitabilitas 105,52 persen permusim atau 26,38 persen per bulan. Rata-rata pendapatan bersih usahatani padi pada musim tanam kedua sebesar Rp.12.668.336,83 per hektar per musim atau Rp.3.167.084,21 per hektar per bulandengan profitabilitas 96,30 persen permusim atau 24,07 persen per

bulan. Hasil ini memberikan arti bahwa usahatani padi pada musim tanam pertama dan kedua adalah profitable, artinya usahatani padi menguntungkan bagi petani dan layak untuk dikembangkan.

Zaini (2010), melakukan penelitian tentang pengaruh biaya produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan bahwa besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Dusun Loa Gagak dari 22 responden adalah sebesar Rp. 82.973.533,33 mt^{-1} dengan rata-rata Rp. 3.771.524,24 mt^{-1} responden⁻¹, atau sebesar Rp 107.497.383,33 mt^{-1} ha⁻¹ dengan rata-rata Rp. 4.886.244,70 mt^{-1} ha⁻¹ responden⁻¹. Pengaruh biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan alat dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan yang berdasarkan $F_{\text{hitung}} = 29,258 > F_{\text{tabel}} = 2,79$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Namun berdasarkan uji t secara parsial atau masing-masing variabel hanya variabel penerimaan dan biaya tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

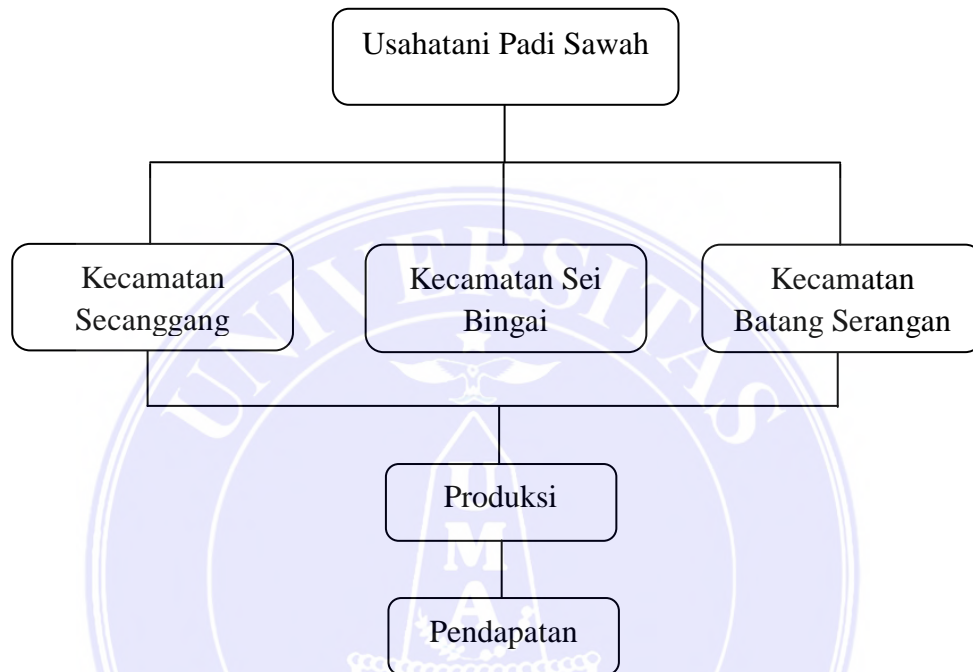
Ananda Yaumul Akhir (2018), membuat penelitian yang berjudul Analisis perbandingan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah Jajar Legowo dan usahatani padi sawah Jajar Legowo Super di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian yang diperoleh secara statistik diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 2,451 > t_{\text{tabel}} = 2,028$, $\text{prob} = 0,01 < \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, terdapat perbedaan produksi antara jajar legowo dengan jajar legowo super yang secara statistik diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 2,903 > t_{\text{tabel}} = 2,028$, $\text{prob} = 0,006 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0

diterima dan H_0 ditolak. Terdapat perbedaan pendapatan antara jajar legowo dan jajar legowo super.

Made Supartini dan Ni Ketut Karyati 2015, membuat penelitian berjudul Analisis perbandingan pendapatan usahatani padi organik dan padi anorganik Kasus di Subak Wongaya Betan, Desa Mengesta, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Perbandingan struktur biaya antara budidaya padi organik dan anorganik dalam satu musim tanam yaitu, total biaya yang dikeluarkan dalam budidaya padi organik sebesar Rp. 11.843.575,00 dan total biaya yang dikeluarkan usahatani padi anorganik sebesar Rp. 17.796.375,00. Total biaya yang dikeluarkan dalam budidaya padi organik lebih rendah dibandingkan dengan total biaya budidaya padi anorganik. Hal ini disebabkan perbedaan penggunaan pupuk serta tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi organik maupun anorganik. Pendapatan atas biaya total per hektar per musim tanam pada usahatani padi organik lebih besar dibandingkan usahatani padi anorganik. Nilai R/C ratio atas biaya total usahatani padi organik sebesar 3,648 dan 1,011 untuk usahatani padi anorganik. Hasil uji t untuk pendapatan atas biaya total^Â usahatani padi organik per hektar dibandingkan dengan pendapatan atas biaya total usahatani padi anorganik per hektar menghasilkan nilai uji yang lebih kecil dari nilai alfa ($\hat{I} \pm$) 5% yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 di tolak, artinya secara statistic pendapatan atas biaya total usahatani padi organik lebih besar dibandingkan pendapatan atas biaya total usahatani padi anorganik. Kata Kunci : Pendapatan, Organik, Anorganik

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan hipotesis, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan secara ringkas pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

BAB III

BAHAN DAN METODA

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Langkat. Penelitian ini dimulai bulan Mei 2017 sampai bulan Juni 2017.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simplerandom sampling*) yaitu dari 23 Kecamatan, dipilih secara sengaja 3 Kecamatan yang dianggap dapat mewakili Kecamatan setiap usahatani di Kabupaten Langkat. Dari 3 Kecamatan (Kecamatan Secanggang, Kecamatan Sei Bingei, dan Kecamatan Batang Serangan) masing-masing diambil sampel sebanyak 16 kelompok tani.

3.3. Jenis dan Pengumpulan Data

Data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh seseorang yang akan melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapatkan secara langsung di lapangan, melalui pengamatan serta wawancara langsung dengan petani responden menggunakan panduan kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya.

Data sekunder adalah sumber data pendukung data-data primer diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Balai Pusat Statistika, Dinas Pertanian Kabupaten Langkat, dan instansi-instansi terkait lainnya. Data sekunder juga diperoleh melalui beberapa literatur yang berasal dari buku, internet serta hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah

1. Untuk menjawab masalah kesatu digunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menghitung biaya, penerimaan, pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian.
2. Untuk menjawab masalah kedua yang digunakan uji F. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil pendapatan usahatani padi sawah antar Kecamatan di daerah penelitian.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Biaya

Total biaya usahatani dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Sukirno (2006), sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : total biaya/total cost usahatani (Rp)

TFC : total biaya tetap/total *fixed cost* (Rp)

TVC : total biaya variabel/total *variable cost* (Rp)

3.5.2. Penerimaan

Penerimaan usaha penangkaran benih padi adalah hasil perkalian antara jumlah keseluruhan hasil fisik yang diperoleh dikalikan dengan harganya masing-masing. Rumus penerimaan menurut Rosyidi (2004), sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : total penerimaan/total *revenue* (Rp kg- 1)

P : harga/*price* (Rp)

Q : jumlah produk/*quantity* (kg)

3.5.3. Pendapatan Usahatani

Pendapatan penangkaran benih merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan oleh penangkar benih padi selama satu musim tanam. Rumus Pendapatan menurut Boediono (2002) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : pendapatan/*income* (Rp)

TR : total penerimaan/total *revenue* (Rp)

TC : total pendapatan/total *cost* (Rp)

3.5.4. R/C Ratio

R/C ratio yaitu adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha. Sebenarnya sebuah proyek akan dikatakan layak dijalankan jika nilai R/C yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih besar dari 1. Hal tersebut dapat terjadi sebab, jika nilai R/C semakin tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu proyek bisa menjadi lebih tinggi.

Penggunaan R/C ratio ini diketahui bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha yang menguntungkan pada periode tertentu.

Rumus R/C Ratio ialah ;

$$R/C = TR / TC$$

R/C Ratio = $\frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya (Tetap + Variabel)}}$

Keterangan:

TR : total penerimaan/total *revenue* (Rp)

TC : total pendapatan/total *cost* (Rp)

Kriteria :

Jika $R/C > 1$ dinyatakan untung,

Jika $R/C < 1$ dinyatakan merugi.

Jika $R/C = 1$ dinyatakan impas

3.5.5. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Artinya apakah semua variabel penjelas secara bersamaan merupakan variabel-variabel penjelas yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependennya. Secara statistik formulasi uji F adalah (Hidayat A, 2017).

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1 - R^2)/(n-k)}$$

dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

kriteria uji :

F-hitung $>$ F-tabel (k-1, n-k), maka tolak H_0

$F\text{-hitung} < F\text{-tabel} (k-1, n-k)$, maka tolak H_1

- Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka secara bersama-sama variabel bebas dalam proses produksi mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produksi.
- Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka secara bersama-sama variabel bebas dalam proses produksi tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi

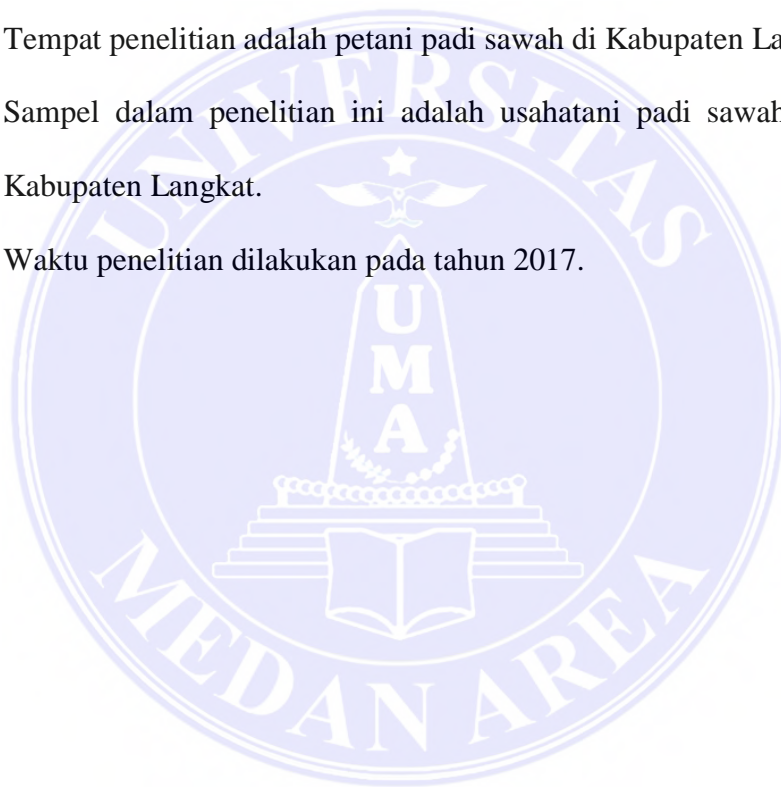
3.6. Defenisi Operasional

1. Usahatani adalah usaha yang dilakukan petani untuk mendapatkan keuntungan dari hasil mengolah sumber daya alam, tenaga kerja, modal untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal.
2. Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh petani dari pengelolaan usahatani penangkaran benih padi, setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.
3. Penerimaan adalah jumlah yang diperoleh dari penjualan *output* (Rp/thn).
4. Produksi adalah jumlah tanaman padi yang sudah dipanen yang diperoleh dari tanaman padi yang sudah menghasilkan (kg).
5. Biaya adalah seluruh pengeluaran di luar pembelian input, yaitu semua biaya produksi dikurangi biaya tenaga kerja, bibit, pupuk dan obat-obatan (Rp/Ha).
6. Pupuk adalah bahan yang diberikan pada tanah, air atau daun dengan tujuan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman baik secara langsung maupun tidak langsung atau menambah unsur hara.

7. Luas lahan sawah luas tanah yang digunakan untuk menanam padi (dalam hektar). Luas lahan yang digarap petani satu musim tanam dalam satuan hektar.
8. Tenaga kerja yaitu pekerja yang dibayar maupun pekerja keluarga yang tidak dibayar, termasuk petani penggarap

3.7. Batasan operasional

1. Tempat penelitian adalah petani padi sawah di Kabupaten Langkat.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah usahatani padi sawah yang ada di Kabupaten Langkat.
3. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2017.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ;

1. Rata-rata total biaya usahatani padi sawah di Kecamatan Secanggang sebesar Rp. 2,109,156,-/haper musim, Kecamatan Sei Bingei rata-rata total biaya dikeluarkan Rp. 2,200,473,-/ha per musim, dan Kecamatan Batang Serangan rata-rata total biaya dikeluarkan sebesar Rp. 2,201,307,-/ha per musim pada Kabupaten Langkat.
2. Rata-rata total penerimaan hasil usahatani padi sawah di Kecamatan Secanggang sebesar Rp. 95,315,123,-/haper musim, Kecamatan Sei Bingei rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 148,206,062,-/haper musim, dan Kecamatan Batang Serangan rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 97,734,580,-/haper musim pada Kabupaten Langkat.
3. Rata-rata total pendapatan hasil usahatani padi sawah di Kecamatan Secanggang sebesar Rp. 93,205,966,-/haper musim, Kecamatan Sei Bingei rata-rata total pendapatan sebesar Rp. 146,005,589,-/haper musim, dan Kecamatan Batang Serangan rata-rata total pendapatan sebesar Rp. 95,533,174,-/ha per musim pada Kabupaten Langkat.
4. Analisa usahatani padi sawah R/C ratio di Kecamatan Secanggang yaitu sebesar 1,0226, Kecamatan Sei Bingei R/C ratio sebesar 1,0153, dan Kecamatan Batang Serangan R/C ratio sebesar 1,0230 pada Kabupaten Langkat.

5. Dari hasil uji jarak Duncant terdapat perbedaan pendapatan yang sangat nyata antara Kecamatan Sei Bingei dengan Kecamatan Batang Serangan maupun dengan Kecamatan Secanggang di Kabupaten Langkat.

5.2. Saran

Saran yang diperoleh dari penelitian diatas adalah

1. Kepada usahatani padi sawah khususnya di Kecamatan Secanggang, dan Kecamatan Batang Serangan, untuk dapat meningkatkan potensi dalam melakukan penanaman dan perawatan dengan cara menggunakan alat teknologi untuk meningkatkan tingkat pendapatan keluarga.
2. Kepada pemerintah, lebih memperhatikan Kecamatan Secanggang, dan Kecamatan Batang Serangan yang tingkat pendapatannya lebih rendah dalam usahatani padi sawah.
3. Kepada dunia pendidikan khusus perguruan tinggi, selanjutnya agar dilakukan penelitian lanjutan dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. 2010. Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. *EPP*, 7(1) : 1-7.
- Ambarsari, W., V.D.Y.B. Ismadi dan A. Setiadi. 2014. Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza Sativa*, L.) Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agriwiral vodra*, 6(2) : 19-27.
- Aulia, A.N. 2008. Usahatani Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 M dpl Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus: Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- BPT Pertanian, 2009. Laporan Tahunan. Departemen Sumatera Utara. Medan
- Badan Pusat Statistik, 2017. Data Statistik Sumatera Utara Tahun 2017. Sumatera Utara. Medan
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2016. Data Statistik Kabupaten Langkat Tahun 2016. Langkat.
- Boediono. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 (Ekonomi Mikro). BPFE, Yogyakarta.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dewi, N.L.P.K. 2016. Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Padi Sawah Sebagai Dampak dari Adanya Subsidi Pupuk Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 5(1).
- Ginting, A.B. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi dan Usaha Penggemukan Sapi Potong. *Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian*. 11(3) : 106-119.
- Hidayat, A. 2017. *Statiskian*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Laksmi, N.M.A.C., I.K. Suamba dan I.G.A.A. Ambarawati. 2012. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan). *Journal Agribisnis dan Agrowisata*, 1(1) : 34-44.
- Lestari, A. 2012. Uji Daya Hasil Beberapa Varietas Padi (*Oryza Sativa* L.) dengan Metode Sri (*The System Of Rice Intensification*) Di Kota Solok. *Jurnal Budidaya Tanaman Pangan*. 1-14.
- Lumintang, F.M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Emba*, 1(3) : 991-998.

- Made Supartini dan Ni Ketut Karyati, 2015. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik Kasus di Subak Wongaya Betan, Desa Mengesta, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Pertanian*. Fakultas Pertanian. Universitas Dwijendra.
- Nuraini, C. 2016. Model Kelembagaan Pada Agribisnis Padi Organik Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Agraris*, 2(1) : 9-16.
- Ohen, SB and EA Ajah. 2015. Cost and return analysis in small scale rice production in Cross River State, Nigeria. *International Research Journal of Agricultural Science and Soil Science*, 5(1): 22-27.
- Rahim dan Hastuti, 2007. *Ekonomi Pertanian : Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Roidah, I.S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 11(13) : 45-55.
- Rosyidi, S. 2004. *Pengantar teori ekonomi (pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, A. Soeharjo, John L. Dillon dan J. Brian Hardaker. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Perkembangan Petani Kecil*. UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Dougllass*. Cetakan ke-3. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sumitro. 1991. *Ilmu Ekonomi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Supartama, M., M. Antara dan R.A. Rauf. 2013. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Agrotekbis*, 1(2) : 166-172.
- Tiku, G.V. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Sistem Non Mina Padi (Kasus Desa Tapos I dan Desa Tapos II, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Timoteus, J.P., L. Fauzia, dan H. Hasyim. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Petani Padi Sawah, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan). *Journal On Social economic of Agriculture and Agribusiness*, 5(7).

Widarto, Y.P dan J. Susilo. 2004. *Introduksi Beberapa Varietas Unggul Baru Padi Gogo di Kabupaten Blora*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah.

Widayanto, A. 2007. Analisis Finansial Petani Padi Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.



Lampiran 1. Total Biaya (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap (Rp/ha)	Biaya Tidak Tetap (Rp/ha)	Total Biaya Usaha Tani (Rp/ha)
1	40.0	26,250	2,080,488	2,106,738
2	49.5	22,172	2,080,487	2,102,659
3	37.3	27,788	2,080,488	2,108,276
4	46.8	23,162	2,080,488	2,103,650
5	39.4	26,574	2,080,488	2,107,061
6	30.5	32,869	2,080,488	2,113,356
7	40.5	25,988	2,080,488	2,106,475
8	36.0	28,611	2,080,488	2,109,099
9	20.5	46,463	2,080,488	2,126,951
10	33.5	30,373	2,080,487	2,110,861
11	32.4	31,235	2,080,488	2,111,722
12	48.0	22,708	2,080,488	2,103,196
13	34.5	29,638	2,080,488	2,110,125
14	43.6	24,495	2,080,488	2,104,983
15	32.0	31,563	2,080,488	2,112,050
16	35.7	28,810	2,080,488	2,109,297
Total	600.2	458,698	33,287,800	33,746,498
Rata - rata	37.51	28,669	2,080,488	2,109,156

Sumber Data ; 2017

Lampiran 2. Total Biaya (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap (Rp/ha)	Biaya Tidak Tetap (Rp/ha)	Total Biaya Usaha Tani (Rp/ha)
1	20.0	45,000	2,144,438	2,189,438
2	19.5	46,026	2,144,437	2,190,463
3	17.3	51,243	2,144,438	2,195,680
4	16.8	52,619	2,144,438	2,197,057
5	19.4	46,237	2,144,438	2,190,675
6	10.5	81,190	2,144,438	2,225,628
7	10.5	81,190	2,144,438	2,225,628
8	16.0	55,000	2,144,438	2,199,438
9	20.5	44,024	2,144,438	2,188,462
10	13.5	64,259	2,144,437	2,208,697
11	12.4	69,516	2,144,438	2,213,954
12	28.0	33,571	2,144,438	2,178,009
13	14.5	60,172	2,144,438	2,204,610
14	23.6	38,898	2,144,438	2,183,336
15	12.0	71,667	2,144,438	2,216,104
16	15.7	55,955	2,144,438	2,200,393
Total	270.2	896,570	34,311,000	35,207,570
Rata - rata	16.9	56,036	2,144,438	2,200,473

Sumber Data ; 2017

Lampiran 3. Total Biaya (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap (Rp/ha)	Biaya Tidak Tetap (Rp/ha)	Total Biaya Usaha Tani (Rp/ha)
1	8.2	78,780	2,103,788	2,182,568
2	9.5	68,684	2,103,787	2,172,472
3	7.3	87,877	2,103,788	2,191,664
4	6.8	93,971	2,103,788	2,197,758
5	9.4	69,362	2,103,788	2,173,149
6	10.5	62,619	2,103,788	2,166,407
7	10.5	62,619	2,103,788	2,166,407
8	6.0	105,833	2,103,788	2,209,621
9	10.5	62,619	2,103,788	2,166,407
10	7.5	85,667	2,103,787	2,189,454
11	3.4	182,941	2,103,788	2,286,729
12	8.0	80,625	2,103,788	2,184,413
13	4.5	139,444	2,103,788	2,243,232
14	3.6	173,056	2,103,788	2,276,843
15	6.6	96,667	2,103,788	2,200,454
16	5.7	111,140	2,103,788	2,214,928
Total	118.0	1,561,904	33,660,600	35,222,505
Rata - rata	7.4	97,619	2,103,788	2,201,407

Sumber Data ; 2017

Lampiran 4. Total Penerimaan (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (ton/ha)	Harga Jual (Rp/ton)	Total Penerimaan (Rp/ha)
1	40.0	10.5850	9,000,000	95,265,000
2	49.5	10.5919	9,000,000	95,327,273
3	37.3	10.5898	9,000,000	95,308,311
4	46.8	10.5919	9,000,000	95,326,923
5	39.4	10.5914	9,000,000	95,322,335
6	30.5	10.5902	9,000,000	95,311,475
7	40.5	10.5901	9,000,000	95,311,111
8	36.0	10.5917	9,000,000	95,325,000
9	20.5	10.5902	9,000,000	95,312,195
10	33.5	10.5910	9,000,000	95,319,403
11	32.4	10.5895	9,000,000	95,305,556
12	48.0	10.5917	9,000,000	95,325,000
13	34.5	10.5913	9,000,000	95,321,739
14	43.6	10.5917	9,000,000	95,325,688
15	32.0	10.5906	9,000,000	95,315,625
16	35.7	10.5910	9,000,000	95,319,328
Total	600.2	169.4491	144,000,000	1,525,041,962
Rata - rata	37.51	10.5906	9,000,000	95,315,123

Sumber Data ; 2017

Lampiran 5. Total Penerimaan (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (ton/ha)	Harga Jual (Rp/ton)	Total Penerimaan (Rp/ha)
1	20.0	15.7050	9,000,000	141,345,000
2	19.5	20.3231	9,000,000	182,907,692
3	17.3	15.7052	9,000,000	141,346,821
4	16.8	15.7083	9,000,000	141,375,000
5	19.4	15.7062	9,000,000	141,355,670
6	10.5	15.7048	9,000,000	141,342,857
7	10.5	15.7048	9,000,000	141,342,857
8	16.0	15.7063	9,000,000	141,356,250
9	20.5	15.7073	9,000,000	141,365,854
10	13.5	15.7037	9,000,000	141,333,333
11	12.4	15.7016	9,000,000	141,314,516
12	28.0	15.7071	9,000,000	141,364,286
13	14.5	23.2966	9,000,000	209,668,966
14	23.6	15.6822	9,000,000	141,139,831
15	12.0	15.7083	9,000,000	141,375,000
16	15.7	15.7070	9,000,000	141,363,057
Total	270.2	263.4774	144,000,000	2,371,296,990
Rata - rata	16.9	16.4673	9,000,000	148,206,062

Sumber Data ; 2017

Lampiran 6. Total Penerimaan (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (ton/ha)	Harga Jual (Rp/ton)	Total Penerimaan (Rp/ha)
1	8.2	10.8537	9,000,000	97,682,927
2	9.5	10.8526	9,000,000	97,673,684
3	7.3	10.8767	9,000,000	97,890,411
4	6.8	10.8529	9,000,000	97,676,471
5	9.4	10.8936	9,000,000	98,042,553
6	10.5	10.8571	9,000,000	97,714,286
7	10.5	10.8571	9,000,000	97,714,286
8	6.0	10.8500	9,000,000	97,650,000
9	10.5	10.8571	9,000,000	97,714,286
10	7.5	10.8533	9,000,000	97,680,000
11	3.4	10.8824	9,000,000	97,941,176
12	8.0	10.8500	9,000,000	97,650,000
13	4.5	10.8444	9,000,000	97,600,000
14	3.6	10.8611	9,000,000	97,750,000
15	6.6	10.8485	9,000,000	97,636,364
16	5.7	10.8596	9,000,000	97,736,842
Total	118.0	173.7504	144,000,000	1,563,753,285
Rata - rata	7.4	10.8594	9,000,000	97,734,580

Sumber Data ; 2017

Lampiran 7. Total Pendapatan (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp/ha)	Biaya (Rp/ha)	Total Pendapatan (Rp/ha)
1	40.0	95,265,000	2,106,738	93,158,263
2	49.5	95,327,273	2,102,659	93,224,614
3	37.3	95,308,311	2,108,276	93,200,035
4	46.8	95,326,923	2,103,650	93,223,273
5	39.4	95,322,335	2,107,061	93,215,274
6	30.5	95,311,475	2,113,356	93,198,119
7	40.5	95,311,111	2,106,475	93,204,636
8	36.0	95,325,000	2,109,099	93,215,901
9	20.5	95,312,195	2,126,951	93,185,244
10	33.5	95,319,403	2,110,861	93,208,542
11	32.4	95,305,556	2,111,722	93,193,833
12	48.0	95,325,000	2,103,196	93,221,804
13	34.5	95,321,739	2,110,125	93,211,614
14	43.6	95,325,688	2,104,983	93,220,705
15	32.0	95,315,625	2,112,050	93,203,575
16	35.7	95,319,328	2,109,297	93,210,031
Total	600.2	1,525,041,962	33,746,498	1,491,295,464
Rata-rata	37.5	95,315,123	2,109,156	93,205,966

Sumber Data ; 2017

Lampiran 8. Total Pendapatan (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp/ha)	Biaya (Rp/ha)	Total Pendapatan (Rp/ha)
1	20.0	141,345,000	2,189,438	139,155,563
2	19.5	182,907,692	2,190,463	180,717,229
3	17.3	141,346,821	2,195,680	139,151,141
4	16.8	141,375,000	2,197,057	139,177,943
5	19.4	141,355,670	2,190,675	139,164,995
6	10.5	141,342,857	2,225,628	139,117,229
7	10.5	141,342,857	2,225,628	139,117,229
8	16.0	141,356,250	2,199,438	139,156,813
9	20.5	141,365,854	2,188,462	139,177,392
10	13.5	141,333,333	2,208,697	139,124,637
11	12.4	141,314,516	2,213,954	139,100,563
12	28.0	141,364,286	2,178,009	139,186,277
13	14.5	209,668,966	2,204,610	207,464,356
14	23.6	141,139,831	2,183,336	138,956,495
15	12.0	141,375,000	2,216,104	139,158,896
16	15.7	141,363,057	2,200,393	139,162,664
Total	270.2	2,371,296,990	35,207,570	2,336,089,420
Rata-rata	16.9	148,206,062	2,200,473	146,005,589

Sumber Data ; 2017

Lampiran 9. Total Pendapatan (Rp/ha) Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp/ha)	Biaya (Rp/ha)	Total Pendapatan (Rp/ha)
1	8.2	97,682,927	2,182,568	95,500,359
2	9.5	97,673,684	2,172,472	95,501,213
3	7.3	97,890,411	2,191,664	95,698,747
4	6.8	97,676,471	2,197,758	95,478,713
5	9.4	98,042,553	2,173,149	95,869,404
6	10.5	97,714,286	2,166,407	95,547,879
7	10.5	97,714,286	2,166,407	95,547,879
8	6.0	97,650,000	2,209,621	95,440,379
9	10.5	97,714,286	2,166,407	95,547,879
10	7.5	97,680,000	2,189,454	95,490,546
11	3.4	97,941,176	2,286,729	95,654,448
12	8.0	97,650,000	2,184,413	95,465,588
13	4.5	97,600,000	2,243,232	95,356,768
14	3.6	97,750,000	2,276,843	95,473,157
15	6.6	97,636,364	2,200,454	95,435,909
16	5.7	97,736,842	2,214,928	95,521,914
Total	118.0	1,563,753,285	35,222,505	1,528,530,781
Rata-rata	7.4	97,734,580	2,201,407	95,533,174

Sumber Data ; 2017

Lampiran 10. R/C Ratio Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Sampel	Total Penerimaan (Rp/ha)	Total Pendapatan (Rp/ha)	R/C Ratio
1	95,265,000	93,158,263	1.0226
2	95,327,273	93,224,614	1.0226
3	95,308,311	93,200,035	1.0226
4	95,326,923	93,223,273	1.0226
5	95,322,335	93,215,274	1.0226
6	95,311,475	93,198,119	1.0227
7	95,311,111	93,204,636	1.0226
8	95,325,000	93,215,901	1.0226
9	95,312,195	93,185,244	1.0228
10	95,319,403	93,208,542	1.0226
11	95,305,556	93,193,833	1.0227
12	95,325,000	93,221,804	1.0226
13	95,321,739	93,211,614	1.0226
14	95,325,688	93,220,705	1.0226
15	95,315,625	93,203,575	1.0227
16	95,319,328	93,210,031	1.0226
Total	1,525,041,962	1,491,295,464	16.3621
Rata - Rata	95,315,123	93,205,966	1.0226

Sumber Data ; 2017

Lampiran 11. R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat

Sampel	Total Penerimaan (Rp/ha)	Total Pendapatan (Rp/ha)	R/C Ratio
1	141,345,000	139,155,563	1.0157
2	182,907,692	180,717,229	1.0121
3	141,346,821	139,151,141	1.0158
4	141,375,000	139,177,943	1.0158
5	141,355,670	139,164,995	1.0157
6	141,342,857	139,117,229	1.0160
7	141,342,857	139,117,229	1.0160
8	141,356,250	139,156,813	1.0158
9	141,365,854	139,177,392	1.0157
10	141,333,333	139,124,637	1.0159
11	141,314,516	139,100,563	1.0159
12	141,364,286	139,186,277	1.0156
13	209,668,966	207,464,356	1.0106
14	141,139,831	138,956,495	1.0157
15	141,375,000	139,158,896	1.0159
16	141,363,057	139,162,664	1.0158
Total	2,371,296,990	2,336,089,420	16.2442
Rata - Rata	148,206,062	146,005,589	1.0153

Sumber Data ; 2017

Lampiran 12. R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat

Sampel	Total Penerimaan (Rp/ha)	Total Pendapatan (Rp/ha)	R/C Ratio
1	97,682,927	95,500,359	1.0229
2	97,673,684	95,501,213	1.0227
3	97,890,411	95,698,747	1.0229
4	97,676,471	95,478,713	1.0230
5	98,042,553	95,869,404	1.0227
6	97,714,286	95,547,879	1.0227
7	97,714,286	95,547,879	1.0227
8	97,650,000	95,440,379	1.0232
9	97,714,286	95,547,879	1.0227
10	97,680,000	95,490,546	1.0229
11	97,941,176	95,654,448	1.0239
12	97,650,000	95,465,588	1.0229
13	97,600,000	95,356,768	1.0235
14	97,750,000	95,473,157	1.0238
15	97,636,364	95,435,909	1.0231
16	97,736,842	95,521,914	1.0232
Total	1,563,753,285	1,528,530,781	16.3687
Rata - Rata	97,734,580	95,533,174	1.0230

Sumber Data ; 2017

Lampiran 13. Uji Simultan (uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.786	2	7.393	36.244	.000 ^a
	Residual	2.652	13	.204		
	Total	17.438	15			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

